



HUBUNGAN MENGGONSUMSI MINUMAN KERAS (ALKOHOL) TERHADAP RESIKO NYERI ULU HATI (GERD) PADA PEMUDA (USIA 19-25 TAHUN) DI KELURAHAN MAESA UNIMA KECAMATAN TONDANO SELATAN

Glen K. R. Montovani¹, Nancy S. Bawiling², Ilham Salam²

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Manado
Email : glenmontovani14@gmail.com

Abstract

Heartburn is a non-communicable disease that is still a global health problem. In general, heartburn usually begins with an irregular eating pattern so that the stomach becomes sensitive when stomach acid increases. Consuming alcoholic drinks is very dangerous for the body, because it contains ethanol as a psychoactive ingredient which can cause decreased consciousness. The impact of consuming alcohol can eliminate your sense of self-control, causing various diseases, one of which is heartburn. The aim of this research is to analyze the relationship between alcohol consumption and the risk of heartburn in young people (aged 19-25) in Maesa Unima Village, South Tondano District. This research is an analytical description research with a Cross Sectional Study approach which was conducted in Maesa Unima Village from October to November 2023 with a sample size of 35. This research was analyzed using univariate analysis which produces a frequency distribution for each variable and bivariate analysis to determine The impact of alcohol consumption on the risk of heartburn using the Chi Square test which is supported by the SPSS program. Based on the research results, a significant value of $p=0.009$ (<0.05) was obtained. From these results, it can be concluded that consumption of alcoholic beverages (alcohol) is related to the risk of heartburn in young people (aged 19-25 years) in Maesa Unima Village, South Tondano District.

Keywords: Heartburn, Alcohol Consumption

Abstrak

Nyeri ulu hati merupakan salah satu penyakit tidak menular yang sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan secara global. Pada umumnya kejadian Nyeri ulu hati biasanya diawali dengan pola makan yang tidak teratur sehingga lambung menjadi sensitif bila asam lambung meningkat. Mengonsumsi minuman beralkohol sangat berbahaya bagi tubuh, karena mengandung etanol sebagai bahan psikoaktif yang bisa menyebabkan penurunan kesadaran. Dampak mengonsumsi alkohol bisa menghilangkan rasa pengendalian diri, menimbulkan berbagai penyakit dengan salah satunya penyakit Nyeri ulu hati. Tujuan Penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan konsumsi minuman keras (alkohol) terhadap resiko nyeri ulu hati pada pemuda (usia 19-25) di Kelurahan Maesa Unima Kecamatan Tondano Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study* yang dilakukan di Kelurahan Maesa Unima pada bulan Oktober hingga November 2023 dengan jumlah sampel 35. Adapun penelitian ini di analisa dengan analisis univariat yang menghasilkan distribusi frekuensi dari masing-masing variable dan analisis bivariat untuk mengetahui dampak konsumsi minuman keras terhadap risiko nyeri ulu hati dengan menggunakan uji *Chi Square* yang bantu dengan program SPSS. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai signifikan $p=0,009$ ($<0,05$). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa konsumsi minuman keras (alkohol) berhubungan dengan risiko nyeri ulu hati pada pemuda (usia 19-25 tahun) di Kelurahan Maesa Unima Kecamatan Tondano Selatan.

Kata Kunci : Nyeri Ulu Hati, Konsumsi Minuman Keras

PENDAHULUAN

Nyeri ulu hati (Gerd) merupakan salah satu penyakit tidak menular yang sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan secara global. Hasil tinjauan badan penelitian kesehatan WHO (*World Health Organization*) yang di rujuk oleh Ilham, (2019) dari angka persentase kejadian Nyeri ulu hati di dunia, diantaranya Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, dan Prancis 29,5%, sedangkan penderita nyeri ulu hati (Gerd) di Indonesia yang dirujuk oleh Selviana, (2015) kejadian Nyeri ulu hati pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk, Di Jawa, khususnya Jawa Tengah angka kejadian penyakit Nyeri ulu hati mencapai 47% (Selviana, 2015). Dan pada tahun 2017 angka penyakit Nyeri ulu hati masih masuk dalam 10 besar penyakit terbanyak (Anshori, 2019). Tingkat kesadaran masyarakat Indonesia untuk menjaga kesehatan lambung terutama pada penyakit Nyeri ulu hati masih rendah sehingga Karena kesadaran masyarakat yang rendah, sering kali dibiarkan saja tanpa adanya pengobatan (Kemenkes, 2015).

Pada umumnya kejadian nyeri ulu hati (Gerd) biasanya diawali dengan pola makan yang tidak teratur sehingga lambung menjadi sensitif bila asam lambung meningkat. Orang yang mengalami Nyeri ulu hati biasanya merasakan perih pada uluhati dan menimbulkan komplikasi yang mengarah padakeparahan yaitu perdarahan saluran cerna bagian atas, ulkus peptikum, perforasi lambung, dan anemia (Safitri dan Nurman, 2020). Bahaya penyakit Nyeri ulu hati jika dibiarkan terus menerus akan merusak fungsi lambung dan dapat meningkatkan risiko terkena kanker lambung hingga menyebabkan kematian (Kemeskes, 2015).

Mengkonsumsi minuman beralkohol sangat bahaya bagi tubuh, karena mengandung etanol sebagai bahan psikoaktif yang bisa menyebabkan penurunan kesadaran. Dampak mengkonsumsi alkohol bisa menghilangkan rasa pengendalian diri, menimbulkan berbagai penyakit dengan salah satunya penyakit Nyeri ulu hati. Data WHO, menyatakan sebanyak 3,3 juta orang di seluruh dunia setiap tahun meninggal akibat mengkonsumsi alcohol (Wahyudi et al., 2018). Sedangkan data Depkes RI (2014), menyebutkan konsumsi minuman beralkohol oleh penduduk Indonesia tahun 2014 hanya 0,2%.

Data dari WHO prevalensi perilaku mengkonsumsi alkohol di Indonesiaa cukupa besar, tercatat 91.juta orang yang mengkonsumsi alkohola pada tahun 2013 jumlah tersebut 46% pengguna alkohol adalah remaja hingga dewasa awal yang paling sering mengkonsumsi minimal alcohol (Wahyudi et al., 2018). Sedangkan menurut Riskesdas (2018) menyatakan bahwa Bali merupakan provinsi yang peningkatan perilaku konsumsi alkoholnya meningkat sangat signifikan, dimana awalnya pada tahun 2007 hanya 5% dari total penduduk usia >10 tahun yang mengkonsumsi alkohol meningkat menjadi hampir 15% di tahun 2018. Hal tersebut dapat menggambarkan perilaku kesehatan yang kurang baik dari masyarakat Indonesia. Mengkonsumsi alkohol sangat berdampak besar bagi kesehatan. Mengkonsumsi alkohol terlalu banyak dapat memicu terjadinya gangguan pada otak, dapat merusak hepar, gangguan pada ginjal, gangguan reproduksi, mengganggu perkembangan prenatal, sistem gastrointestinal, kardiovaskular, sistem saraf pusat dan dapat memicu terjadinya kanker yang berdampak terhadap kematian. Salah satu dampak negatif yang ditimbulkan karena mengkonsumsi alkohol adalah gangguan pada saaluran gastrointestinal yaitu Nyeri ulu hati. Mengkonsumsi minuman beralkohol dapat menyebabkan iritasi dan pengikisan mukosa pada dinding lambung, minuman beralkohol memiliki sifat korosif sehingga dinding lambung rentan terhadap asam lambung yang akan menyebabkan perdarahan pada lambung.

Kejadian Nyeri ulu hati (GERD) yang dibiarkan atau tidak diberi pengobatan bias mengakibatkan kekambuhan secara terus menerus pada penderita Nyeri ulu hati dan memberikan efek negatif pada kondisi kesehatan seperti merusak fungsi lambung dan dapat meningkatkan risiko untuk terkena kanker lambung hingga menyebabkan kematian. Data menunjukkan bahwa prevalensi tertinggi GERD ditemukan di Amerika Tengah (19,6%) dan

Penulis Korespondensi :

Cornelia Helena Tempo | gabriellalele421@gmail.com

terendah di Asia (10,0%), terutama negara-negara Asia Tenggara (7,4%). Diperkirakan prevalensi GERD akan terus meningkat karena penyakit ini berhubungan dengan usia dan proses penuaan (Eusebi et al., 2017). Di Amerika Utara, prevalensi GERD diperkirakan berkisar antara 18,1% hingga 27,8% (Clarret & Hachem, 2018). Data Depkes RI (2014), menyatakan angka kejadian Nyeri ulu hati di Indonesia sebesar 40,8%, sedangkan di Jawa Timur angka kejadian Nyeri ulu hati sebesar 31,2% dari seluruh kalangan usia. Nyeri ulu hati merupakan salah satu penyakit di dalam sepuluh penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit di Indonesia dengan jumlah 30.154 kasus (4,9%). Penelitian Gustin (2014), didapatkan dari 30 laki-laki yang menjadi responden sebanyak 18 (60%) sebagai konsumsi alkohol berat, sebanyak 8 (27%) sebagai konsumsi alkohol sedang dan sebanyak 4 (13%) sebagai konsumsi ringan. Dari 30 laki-laki tersebut didapatkan sebanyak 10 (33%) orang pernah mengalami Nyeri ulu hati berat, sebanyak 15 (50%) orang pernah mengalami Nyeri ulu hati sedang dan sebanyak 5 (17%) orang pernah mengalami Nyeri ulu hati ringan setelah mengkonsumsi alkohol. Sedangkan menurut penelitian Rahma (2015), menjelaskan faktor risiko kejadian Nyeri ulu hati lebih dominan dipengaruhi oleh konsumsi alkohol sebanyak 65% responden mengalami Nyeri ulu hati akut.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan mengkonsumsi minuman keras (alkohol) terhadap resiko nyeri ulu hati pada pemuda (usia 19-25) di Kelurahan Maesa Unima Kecamatan Tondano Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan di Kelurahan Maesa Unima Kecamatan Tondano Selatan Pada bulan April 2023 dengan jumlah sampel 35 responden. Hasil penelitian ini kemudian di analisis menggunakan analisis univariat dan bivariat. Dalam analisis bivariat digunakan uji *Chi-Square* untuk melihat hubungan konsumsi minuman keras (alkohol) dengan nyeri ulu hati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responen

Variabel	N	%
Usia		
≤ 20 tahun	23	66
> 20 tahun	12	34
Total	35	100
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	22	63
Perempuan	13	37
Total	35	100

Hasil uji dalam tabel 1, dapat dilihat bahwa responden berada pada usia ≤ 20 tahun sebanyak 23 responden (66%) sedangkan responden dengan usia > 20 tahun sebanyak 12 responden (34%). Responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 22 responden (63%) dan responden Perempuan sebanyak 13 orang (37%).

Penulis Korespondensi :

Cornelia Helena Tempo | gabriellalele421@gmail.com

Analisis Univariat

Tabel 2. Analisis Univariat

Variabel	N	%	
Konsumsi Minuman Keras (Alkohol)	Ya	18	51
	Tidak	17	47
	Total	35	100
Nyeri Ulu Hati	Ya	14	40
	Tidak	21	60
	Total	35	100

Hasil uji dalam tabel 2, dapat dilihat bahwa responden yang mengkonsumsi inuman keras (alkohol) tahun sebanyak 18 responden (51%) sedangkan yang tidak sebanyak 17 responden (49%). Responden dengan nyeri ulu hati sebanyak 14 responden (40%) dan yang tidak sebbanyak 21 responden (60%).

Analisis Bivariat

Tabel 3. Analisis Bivariat

Konsumsi Alkohol	Nyeri Ulu Hati				Total		p
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Ya	11	79	7	33	18	51	0.009
Tidak	3	21	14	67	17	49	
Total	14	100	21	100	35	100	

Tabel 3 didapatkan responden yang mengkonsumsi minuman keras (alkohol) dengan kejadian nyeri ulu hati sebanyak 11 responden (79%) dan yang tidak sebanyak 7 responden (33%). Responden yang tidak mengkonsumsi minuman keras dengan kejadian nyeri ulu hati sebanyak 3 responden (21%) dan yang tidak sebanyak 14 responden (67%) dengan nilai $p=0,009$.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai signifikan $p=0,009$. Hasil ini menunjukkan bahwa konsumsi minuman keras (alkohol) memiliki hubungan terhadap risiko nyeri ulu hati pada pemuda di Kelurahan Maesa Unima.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nabunome dkk (2018) yang menyatakan bahwa konsumsi alkohol berhubungan dengan nyeri lambung. Hasil penelitian Wahyudi dkk (2018) mandapatkan hasil yaitu kurang dari separuh (41,9%) remaja akhir (18-21 tahun) mengalami kebiasaan mengkonsumsi minuman keras (alkohol) kategori sedang dan kurang dari separuh (41,9%) remaja akhir (18-21 tahun) mengalami kejadian gastritis akut di Asrama Putra Papua Kota Malang, sedangkan hasil korelasi product moment didapatkan $p\text{-value} = (0,000)$.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Natun dkk (2017) yang menyatakan bahwa konsumsi alkohol sebagian besar 25 (71,40%) mahasiswa laki-laki Program Studi Teknik Sipil Universitas Tribhuwana Malang dikategorikan peminum menengah dan sebagian besar 28 (80%) mengalami nyeri lambung, sedangkan hasil Spearman Rank didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,001 < \alpha (0,05)$ berarti ada hubungan signifikan antara

konsumsi alkohol dengan nyeri lambung pada mahasiswa laki-laki Program Studi Teknik Sipil Universitas Tribhuwana Malang.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijaya (2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara konsumsi alkohol dengan kejadian gastritis $p\text{-value} (0.001) < 0.05$. Berbeda dengan hasil penelitiann yang dilakukan oleh Maidartati dkk (2021) yang menyatakan konsumsi alhokol tidak berhubungan dengan kejadian gastritis. Jika dilihat kembali perbedaan antara hasil penelitian Maidartati dkk (2019) bahwa hampir seluruhnya yaitu 99 responden tidak mengkonsumsi alkohol sedangkan penelitian yang ini didapatkan responden yang mengkonsumsi alkohol sebanyak 51% dan yang tidak mengkonsumsi alkohol sebanyak 49%.

Alkohol dapat menyebabkan keruksan sawar mukosa lambung sehingga memungkinkan terjadinya difusi balik Hydrochloric Acid (HCL) ynag mengakibatkan kerusakan jaringan pada lambung, kerusakan pada jaringan akan merangsang mediator inflamator salah satunya adalah histamin yang akan merangsang sekresi HCL lebih banyak lagi dan meningkatkan permeabilitas terhadap protein. Mukosa menjadi edem dan protein akan berkurang. Mukosa kapiler rusak, sebabkan hemoragi interstitial dan pendarahan (Pratama & Muhartono, 2018).

Mengkonsumsi alkohol dapat menyebabkan gangguan kesehatan lambung karena alkohol yang merusak sawar mukosa lambung dapat memungkinkan terjadinya difusi balik HCL yang mengakibatkan kerusakan jaringan pada lambung, kerusakan tersebut akan merangsang mediator inflamator histamin sehingga meningkatkan sekresi HCL dan mukosa menjadi edem, kapiler rusak, sebabkan hemoragi intestinal dan perdarahan. Semakin tinggi konsentrasi alkohol yang dikonsumsi maka kerusakan lambung akan meningkat seperti mulai terlihat adanya erosi, sel radang menjadi lebih banyak, atau sampai terlihat adanya nekrosis. Senyawa etanol pada alkohol akan merusak mukosa lambung dengan cara peningkatan produksi ROS. Reactive Oxygen Species sangat berperan dalam perusakan lambung akibat alkohol, ROS akan menurunkan kemampuan antioksidan seluler dalam memertahankan faktor defensif dan agresif sehingga dapat menyebabkan kerusakan mukosa. Kerusakan mukosa lambung menyebabkan stres oksidatif yang berujung pada kematian sel (Pratama & Muhartono, 2018).

Seseorang yang mengkonsumsi alkohol sangat rentan terhadap kejadian gastritis karena konsumsi alkohol yang berlebihan akan menyebabkan gangguan pada lambung dan saluran pencernaan lainnya. Menurut Brunner dan Sudarth dalam Rukmana (2019), mengkonsumsi alkohol yang berlebihan dapat menyebabkan peradangan mukosa lambung. Disamping itu, dalam gaya hidup mengkonsumsi alkohol akan merangsang produksi asam lambung secara berlebihan dan penurunan daya tahan tubuh. Oleh karena itu, untuk menghindari resiko kejadian gastritis dan terciptanya derajat kesehatan yang lebih baik maka minuman jenis alkohol harus dihindari.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu :

Responden yang mengkonsumsi minuman keras (alkohol) sebanyak 18 responden (51%) sedangkan yang tidak sebanyak 17 responden (29%). Responden yang mengalami nyeri ulu hati sebanyak 14 responden (40%) sedangkan yang tidak sebanyak 21 responden (60%). Responden yang mengkonsumsi minuman keras (alkohol) dengan kejadian nyeri ulu hati sebanyak 11 responden (79%) dan yang tidak sebanyak 7 responden (33%). Responden yang tidak mengkonsumsi minuman keras dengan kejadian nyeri ulu hati sebanyak 3 responden (21%) dan yang tidak sebanyak 14 responden (67%). Berdasarkan hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai signifikan $p=0,009$. Hasil ini menunjukkan bahwa konsumsi minuman keras (alkohol) berhubungan dengan risiko nyeri ulu hati pada pemuda di Kelurahan Maesa Unima

DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, S. N. & S., 2019. Hubungan Stres Dengan Kejadian Nyeri ulu hati Pada Kelompok Usia 20-45 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkuring Kota Samarinda Tahun 2019. *Borneo Student Research*, pp. 140-141. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/453>
- Clarrett DM, Hachem C. 2018. Gastroesophageal reflux disease (GERD). *Science of Medicine*. 2018;115(3):214-218.
- Depkes RI. 2014. Penyakit Lambung, diakses http://www.depkes.go.id/kes_ehatan/
- Eusebi LH, Ratnakumaran R, Yuan Y, Solaymani-Dodaran M, Bazzoli F, Ford AC. 2017. Global prevalence of, and risk factors for, gastro-oesophageal reflux symptoms: A meta-analysis. *Gut*. 2017:1-11. Doi: 10.1136/gutjnl-2016-313589
- Gustin, R. 2014. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Nyeri ulu hati Pada Pasien Yang Berobat Jalan Di Puskesmas Gulai Bancah Kota Bukit tinggi Tahun 2014. *Jurnal: Universitas Sumatra Utara*. (Vol. 6. No.7)
- Ilham, M. I., H. & U., 2019. Hubungan Pola Konsumsi Kopi Terhadap Kejadian Nyeri ulu hati pada Mahasiswa Muhammadiyah Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, Volume 2, No. 3, p. 435. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes/article/view/189>
- Kemendes. 2015. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015- 2019. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/MENKES/52/2015.
- Maidartati, M., Ningrum, T. P., & Fauzia, P. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Di Bandung. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 3(1), 21-28.
- Nabunome, A., & Hadi, S. (2018). HUBUNGAN KONSUMSI ALKOHOL DENGAN NYERI LAMBUNG. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(2).
- Natun, R. E., Candrawati, E., & Warsono, W. (2017). Hubungan konsumsi alkohol dengan nyeri lambung pada mahasiswa laki-laki program studi teknik sipil universitas tribhuwana tunggadewi malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(3).
- Pratama, M. R., & Muhartono, M. (2019). Dampak Mengonsumsi Alkohol terhadap Kesehatan Lambung. *Jurnal Majority*, 8(2), 254-258.
- Rahma, M. 2015. Faktor Risiko Kejadian Nyeri ulu hati Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampili Kabupaten Gowa. *Jurnal: Universitas Hasanuddin Makassar* (Vol. 3. No.1). diakses di <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456787/5489>
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf
- Rukmana, L. N. (2019). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kekambuhan gastritis di sma n 1 ngaglik* (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).
- Safitri, D. & Nurman, M., 2020. Pengaruh Konsumsi Perasan Air Kunyit Terhadap Rasa Nyeri pada Penderita Nyeri ulu hati Akut Usia 45-54 Tahun di Desa Kampung Pinang Wilayah Kerja Puskesmas Perhentian Raja. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, Volume 4, Nomor 2, p. 131. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/1147>
- Selviana, B. Y., 2015. Effect of Coffe and Stress with The Incidence of Nyeri ulu hati. *Jurnal kedokteran*, Volume 4 Nomor 2, p. 3-4. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/518>
- Wahyudi, A., Kusuma, F. H. D., & Andinawati, M. (2018). Hubungan antara kebiasaan mengonsumsi minuman keras (alkohol) dengan kejadian Nyeri ulu hati pada remaja akhir (18-21 tahun) di asrama putra papua kota malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(1).

Wijaya, A. (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Konsumsi Alkohol Pada Remaja Putra Di Desa Keramas Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. *Jurnal Dunia Kesehatan*, 5(2), 17- 21